

Available online at: <https://ejournal-fia.unkris.ac.id/index.php/windradi>**WINDRADI**ISSN (Online) XXXX-XXXX | DOI: <https://doi.org/10.61332/windradi.v1i1.144>

Pengembangan Wisata Religi Petilasan Nyai Mas Gamparan Gong Suprayoga dan Gambang Caning Desa Tanjungsari Kecamatan Pabuaran Kabupaten Serang

Gatot Hartoko¹, Eli Apud Saepudin², Jihan Lutfiah³

^{1,2,3} Universitas Bina Bangsa, Serang

*gatot.hartoko@binabangsa.ac.id

ARTICLE INFORMATION

Received: December 29th,2023
Revised: December 31th,2023
Accepted: December 31th,2023
Available online: December 31th,2023

KEYWORDS

Development, Tourism, Religion

ABSTRACT

The name Nyaimas Gamparan is still somewhat foreign to the ears of Banten residents Nyaimas Gamparan is a descendant who was born in Surakarta. But his work in fighting the colonizers is worth remembering. Nyaimas Gamparan's rebellion against the Dutch rejected the culturstelsel forced planting system that would be implemented in Banten in 1883. Nyaimas Gamparan firmly sounded the drums of war with the Dutch. The Dutch troops, who were almost defeated by Nyaimas Gamparan's troops at that time, quickly organized a strategy to pit the people against each other. Because of this, Nyaimas Gamparan's hiding place was known and surrounded by the colonial troops so that the strategy and secrecy and hiding place or ascetic Nyaimas Gamparan leaked into the hands of the Dutch, so that Nyimas Gamparan was besieged when fighting against the Dutch. Until now in the Banten region the tomb of Nyaimas Gamparan is unknown. However, the place of patilasan or gathering place to organize the strategy of war against the Dutch is in Kadaung Village, Tanjung Sari Village, Pabuaran District, Serang Regency. The purpose of this Community Service activity is to develop religious tourism through group 60 KKM activities with Bina Bangsa University Lecturers and the Education and Culture Office of Serang Regency.

PENDAHULUAN

Nyaimas Gamparan adalah pendekar Perempuan Banten yang gagah berani melawan penjajah Belanda yang masuk ke Banten Nyaimas Gamparan dikenal dalam perang Cikande Udik. Ia memimpin 30 milisi perempuan melawan Belanda sejak 1829 hingga era 1830-an. Nyaimas Gamparan menolak *Cultuurstelsel* yang diterapkan Belanda kepada penduduk pribumi. Ia menggelorakan perang melawan pemerintah kolonial Belanda di Jasinga, Cikande dan Balaraja. Dalam pemberontakannya, Nyimas Gamparan menggunakan taktik perang gerilya untuk menghadapi pasukan Belanda. Pasukan Nyimas Gamparan ini memiliki markas persembunyian



Available online at: <https://ejournal-fia.unkris.ac.id/index.php/windradi>

WINDRADI

ISSN (Online) XXXX-XXXX | DOI: <https://doi.org/10.61332/windradi.v1i1.144>



di wilayah yang kini disebut Balaraja. Konon penamaan Balaraja tersebut berasal dari pasukan Nyimas Gambaran. Balaraja berasal dari kata balai dan raja yang artinya tempat singgah para raja atau tempat berkumpulnya bala (teman) tentara raja.

Serangan yang dilancarkan oleh pasukan Nyimas Gambaran membuat Belanda sangat kerepotan. Berbagai cara pun dilakukan untuk menumpas pasukan perempuan yang dipimpin Nyimas Gambaran ini. Belanda kemudian menggunakan taktik *divide et impera*. Raden Tumenggung Kartanatanagara yang menjadi Demang di wilayah Jasinga, Bogor diminta bantuannya untuk menumpas milisi Nyimas Gambaran.

Berkat iming-iming bakal dijadikan penguasa di daerah Rangkasbitung, maka pasukan Demang Kartanatanagara diadu domba dengan pasukan Nyimas Gambaran. Taktik ini rupanya cukup ampuh. Akhirnya, Nyimas Gambaran dan pasukannya dikalahkan oleh Kartanatanagara. Setelah berhasil melumpuhkan pasukan Nyimas Gambaran di Jasinga, Bogor, RTA Kartanatanagara menjabat sebagai Bupati Lebak ke II selama 35 tahun (1830-1865). Ia disebut sebagai *Regent Sepoeh* karena memerintah sangat lama dan sampai usianya sangat tua. Seddangkang Gong Suprayoga dan Gambang Caning digunakan Nyaimas Gambaran untuk memanggil masyarakat agar berkumpul pada malam hari dikediamannya untuk menghadiri kegiatan dalam mengatur strategi perang melawan penjajah Belanda sekaligus digunakan untuk menghibur masyarakat sekitar dengan menggunakan kedua alat tersebut.

Pelaksanaan kegiatan KKM kelompok 60 dilaksanakan di Kampung Kedaung Desa Tanjungsari Kecamatan Pabuaran Kabupaten Serang selama 40 hari dengan di dampingi oleh Dosen Pendamping lapangan Ita Rosita Wahyiah, S.IP, M.Si., Dosen Pengabdian Kepada Masyarakat Eli Apud Saepudin, S.IP., M.A.P., Asnawi, S.H., M.H., Mohamad Ikrom Arasid, M.I.Pol dan Drs. Suherman Arifin, M.Si. Selain itu kami Dosen Universitas Bina Bangsa mengundang dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Serang yang diwakili oleh Bapak Beni. S.Sos., Kepala Bidang Kebudayaan. Untuk menghormati jasa dari Ibu Nyaimas Gambaran masyarakat Kampung Kedaung, Mahasiswa KKM, Dosen Universitas Bina Bangsa dan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Serang berkolaborasi membuat tempat petilasan Nyaimas Gambaran sebagai tempat penanda dimana di Kampung Kedaunglah petilasan Nyaimas Gambaran berada dengan menempuh jarak 500Meter ditempuh dengan jalan kaki dari Kantor Desa Tanjungsari karena aksesnya tidak bisa dilalui oleh kendaraan hanya ada jalan setapak melalui hutan.

Oleh karena semangat gotongroyong warga setempat dengan mahasiswa serta dosen-dosen tidak lupa bantuan Bapak Beni sehingga proses pembuatan petilasan Nyaimas Gambaran selesai dengan waktu 30hari kegiatan tersebut dilaksanakan dengan penuh suka cita kegembiraan mengingat jasa-jasa dari Nyaimas Gambaran telah mengalahkan penjajah Belanda demi mempertahankan bumi pertiwi.



Available online at: <https://ejournal-fia.unkris.ac.id/index.php/windradi>

WINDRADI

ISSN (Online) XXXX-XXXX | DOI: <https://doi.org/10.61332/windradi.v1i1.144>



Gambar 1 Petilasan Nyaimas Gambaran

Berdasarkan informasi dari juru kunci atau kuncen yang sebelumnya Abah Ghozi menceritakan bahwa didekat petilasan Nyaimas Gambaran ada sumur unik bernama sumur Ciwasiat bahwa sumur tersebut sumur yang memiliki wasiat khasiat kepada orang yang meminumnya, mandi, berwudu tapi sebelum itu semua dilakukan jika ada warga lokal ingin wisata ziarah kepetilasan Nyaimas Gambaran tentunya harus ziarah tawasulan dulu yang akan di pandu oleh kuncen ada Abah Ustadz Buchori sebagai pengganti Abah Ghozi yang telah lama meninggal dan dilanjutkan oleh Abah Ustadz Buchori jurukuncinya. Setelah melakukan Ziarah maka tidak lupa mengambil air ciwasiat yang letaknya tidak jauh dengan lokasi petilasan hanya berjarak 50Meter dengan cara menuruni anak tangga karena lokasinya berada dibawah.



Gambar 2. Ziarah di Petilasan Nyaimas Gamparan



Gambar 3. Sumur Ciwasiat

METODE

Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat dalam pengembangan wisata religi petilasan Nyaimas carik berlangsung pembangunannya selama 30 Hari kerja dilaksanakan oleh warga Desa Tanjungsari masyarakat berbondong-bondong membangun petilasan Nyaimas carik dengan semangat membara dari mulai jalan yang setapak dulu hanya tanah merah sekarang sudah di pavingblock, petilasan sekarang sudah menjadi bangunan kokoh berkat bantuan warga sekitar dan alhamdulillah Bupati Serang Ibu Tatu Chasanah, M.Ak melalui APBD Kabupaten berhasil menggelontorkan dana sebanyak 250.000.000,- untuk pembangunan infrastruktur petilasan



Available online at: <https://ejournal-fia.unkris.ac.id/index.php/windradi>

WINDRADI

ISSN (Online) XXXX-XXXX | DOI: <https://doi.org/10.61332/windradi.v1i1.144>



Nyaimas Gambaran. Bahkan Bupati Serang sudah mengeluarkan SK untuk patilasan Nyaimas Gambaran dengan nomor Nomor 430/Kep173-U/2017 Tentang penetapan situs dan Cagar Budaya sebagai aset daerah di Kabupaten Serang. Kolaborasi yang sangat baik antara Warga, Mahasiswa, Pegawai Pemda, Dosen, Kepala desa, Bupati semua ikut andil dalam pengembangan wisata religi Nyaimas Gambaran sebagai buktinyata kekayaan cagarbudaya Banten yang perlu dilestarikan dijaga di rawat sebaik mungkin guna generasi yang kan datang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosok Nyaimas Gambaran salah satu pendekar wanita asal Banten yang memiliki pasukan wanita untuk melawan Belanda di masa penjajahan. Banten sendiri dikenal memiliki banyak cerita, kisah heroik para pendekar wanita dalam melawan kolonial Belanda. Selain cerita tentang Nyaimas Melati, adalah lagi perempuan sakti mandraguna bernama Nyaimas Gambaran atau Nyaimas Gampuro. Meski meliki paras cantik, Nyaimas Gambaran dikenal memiliki karakter garang saat memimpin pasukannya melawan tentara Belanda dalam perang Cikande yang terjadi sekitar tahun 1829 hingga 1830. Perang tersebut terjadi, karena Nyaimas Gambaran menolak tanam paksa atau Culturstelsel (1830) yang diwajibkan Belanda untuk penduduk pribumi.

Nyaimas langsung memimpin pasukan pendekar wanita melawan kesewenangan Belanda di beberapa wilayah seperti Jasinga, Cikande, dan Balaraja. Untuk menghadapi tentara Belanda, Nyaimas Gambaran dan puluhan prajurit wanita menggunakan taktik perang gerilya. Dia memiliki markas persembunyian di wilayah Balaraja. Nama Balaraja, konon berasal dari pasukan Nyaimas Gambaran. Balaraja adalah tempat singgah para raja (Asal kata Balai dan Raja), ada juga yang menyebutkan tempat berkumpulnya Bala (teman) tentara Raja. Tempat yang diyakini sebagai persembunyian Nyaimas Gambaran beserta pasukan yakni di Desa Kubang Kecamatan Sukamulya (Pemekaran Kecamatan Balaraja). Tempat hijrah ini diyakini oleh orang Balaraja merupakan daerah yang susah untuk dilacak oleh tentara penjajah. Daerah ini letaknya berada jauh di pedalaman. Di sinilah Nyaimas dan 30 pasukan wanitanya bersembunyi setelah melancarkan serangan kepada tentara Belanda.

Ditilik dari sejarahnya, Nyaimas Gambaran merupakan salah satu anggota keluarga Kesultanan Banten. Pada 1813 Kesultanan Banten dihapus oleh pemerintah kolonial Inggris. Sultan Muhammad Syafiudin yang memimpin Kesultanan Banten saat itu dipaksa turun tahta oleh Thomas Stamford Raffles. Dihapusnya Kesultanan Banten membuat, banyak keluarga Sultan hijrah ke berbagai tempat. Tentu saja, mereka tak terima dihapuskannya Kesultanan Banten. Mereka menyimpan dendam membara. Begitu juga dengan Nyaimas Gambaran. Dia pun ikut hijrah. Namun, diam-diam dia kembali ke Banten dengan menyamar sebagai rakyat jelata. Hati Nyaimas Gambaran kian mendidih ketika melihat kesewenang-wenangan tentara Belanda. Maka, secara diam-diam, Nyaimas Gambaran memobilisasi massa untuk melawan penjajah Belanda.

Pemerintah kolonial menyebut aksi Nyaimas Gambaran sebagai Pemberontakan 1836. Perlawanan Nyaimas Gambaran tersebut dikenal dengan Perjuangan Cikande Udik, dengan lokasi Cikande Timur sebagai titik epicentrum pergerakannya. Serangan – serangan yang dilakukan Nyaimas Gambaran dan pasukannya sangat merepotkan Belanda. Belanda pun kewalahan. Dan, akhirnya kekuatan politik adu domba dilancarkan untuk melawan Nyaimas Gambaran. Raden Tumenggung Kartanata Nagara yang menjadi Demang di Jasinga, Bogor



Available online at: <https://ejournal-fia.unkris.ac.id/index.php/windradi>

WINDRADI

ISSN (Online) XXXX-XXXX | DOI: <https://doi.org/10.61332/windradi.v1i1.144>



(1829) diminta bantuan untuk menumpas pasukan Nyaimas. Tentu saja ada imbalannya. Raden Temenggung dijanjikan akan dijadikan penguasa di daerah Rangkasbitung. Pasukan Ki Demang inilah yang kemudian diadu dengan Pasukan Nyaimas Gamparan. Hampir tiap hari dan memakan waktu yang panjang. Akibatnya, kekuatan pasukan Nyaimas Gamparan melemah. Saat itu pasukan bergerak dari Balaraja-Cikande menuju Rangkasbitung diperdayakan. Nyaimas Gamparan dikabar tewas. Jenazah Nyaimas Gamparan pun disemayamkan di daerah Pamarayan, Serang-Banten. Atas peran dalam mengalahkan Nyaimas Gamparan, Ki Demang mendapat anugerah dari Kompeni sebagai Bupati Rangkasbitung pertama (1830-1865) dengan gelar Raden Tumenggung Adipati Kartanata Nagara menggantikan penguasa sebelumnya Pangeran Sanjaya. Desa Tanjungsari, Pabuaran, Serang, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Pemerintah Kabupaten Serang telah meresmikan sejumlah petilasan sebagai cagar budaya. Salah satunya, adalah petilasan dan makam Nyaimas Gamparan di Kampung Kadukacapi. Banyak warga dari luar Banten seperti Jakarta, Lampung, dan Bandung yang berziarah ke makam Nyaimas Gamparan. Salah satu tokoh yang pernah datang ke sana adalah Politikus PSI M Guntur Romli di tahun 2018 silam.

Karena baru pertama kali dan tidak tahu medan, ternyata lokasinya di atas bukit, naik turun tangga & menyeberangi sungai, harusnya siang hari ke sini, menurut guide yg menunjukkan rute ini, Pak Dayat yang baru ketemu di jalan, kalau siang perjalanan indah dan sejuk. Tapi karena sampai di lokasi sudah malam dan sudah niat, tetap diteruskan. Di lokasi petilasan, sebuah bangunan sekira 15×10 meter berdiri kokoh di tengah perkebunan. Di dalam bangunan petilasan terdapat dua ruangan. Satu ruangan untuk para peziarah, satu ruangan lagi terdapat tempat yang tertutup kain kafan. Konon, di situlah posisi Nyaimas Gamparan duduk saat menyebarkan syiar Islam kepada masyarakat. Abah Ghozi, sesepuh Desa Tanjungsari menyebut Nyaimas Gamparan juga meninggalkan peninggalan berupa alat musik gamelan berupa Gambang Caning dan Gong Suprayoga. Kedua peninggalan tersebut dahulunya digunakan Nyaimas Gamparan untuk memanggil masyarakat agar berkumpul di kediamannya.



Gambar 4. Gong Suprayoga



Available online at: <https://ejournal-fia.unkris.ac.id/index.php/windradi>

WINDRADI

ISSN (Online) XXXX-XXXX | DOI: <https://doi.org/10.61332/windradi.v1i1.144>



Gambar6. Gambang Caning

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan di lokasi yakni di Kp Kedaung Desa Tanjungsari Kecamatan Pabuaran Kabupaten Serang maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengembangan wisata religi Nyaimas Gamparan, Gong Suprayoga dan Gambang Caning berhasil dilakukan dengan baik karena dilakukang dengan gotong royong antara Warga, Mahasiswa, Pegawai Pemda, Dosen, Kepala Desa, Bupati sehingga pengembangan wisata religi Nyaimas Gamparan berjalan dengan lancar dan saat ini sudah banyak pengunjung dari berbagai daerah yang berziarah ke petilasan Nyaimas Gamparan dimana para pengunjung ingin merasakan sensasi jalan kaki akses menuju lokasi petilasan ditengah hutan selain itu sumur Ciwasiat menjadi daya tarik tersendiri bagi pengunjung wisata religi menurut mitos warga kadaung hanya orang-orang tertentu yang dapat mengambil air dari sumur ciwasiat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis berterima kasih kepada Bapak Rektor Universitas Bina Bangsa Bapak Prof. Dr. Ir. H. Furtasan Ali Yusuf S.E., S.Kom., M.M. sebagai Rektor yang memotivasi dosen agar menjalankan Tri Darma Perguruan tinggi seperti pengabdian kepada masyarakat salah satunya dan penulis mengucapkan terimakasih kepada Kepala Desa Tanjungsari, Mahasiswa KKM Kelompok 60, Kepala Dinas Pendidikan Kebudayaan Kabupaten Serang, Masyarakat Desa Tanjungsari, Dosen Universitas Bina Bangsa, Bupati Serang dan lain – lain yang tidak bisa disebutkan satupersatu yang telah berkontribusi.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul Bahits, Mochamad Fahu Komarudin, Raden Irna Afriani 2020, Strategi Pengembangan Tempat Wisata Religi Untuk meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Gunung Santri Desa Bojonegara Kecamatan Bojonegara Kabupaten Serang Banten Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo Vol. 6 No. 2
- Andini Ayu Lestari, Ahmad Sururi, Rethtorika Bertanilla, 2021 Pengaruh Revitalisasi Kawasan Banten Lama Terhadap Tingkat Kunjungan Wisatawan Kawasan Wisata Religi Keraton Kesultanan Banten di Kecamatan Kasemen Kota Serang Jurnal Ilmu Politik dan Pemerintahan Vol.7 No.1
- Annisarizki 2018, Manajemen Wisata Religius Kesultanan Banten (Bauran Komunikasi Pemasaran dalam Meningkatkan Jumlah Wisatawan) Nyimak Journal Of Communication Vol.2 No.2
- Budi Sulisty, Gita Vemilya Many 2012, Revitalisasi Kawasan Banten lama Sebagai Wisata Ziarah. Jurnal Planesa Volume 3 Nomor 1
- Destiana, R., Yuniningsih, T., & Ardiansyah, A. (2021, November). Penyengat island halal tourism within the framework of local wisdom. In Proceedings of the 1st Tidar International Conference on Advancing Local Wisdom Towards Global Megatrends, TIC 2020, 21-22 October 2020, Magelang, Jawa Tengah, Indonesia.
- Deva Danugraha Imandintar, Hertiaridajati 2019, Karakteristik Desa Wisata Religi dalam Pengembangan Desa Bejagung sebagai Sebuah Desa Wisata Religi Jurnal Teknik ITS Vol.8 No.2
- Fitrianti, R., Rahayu, L. F. ., & Saepudin, E. A. (2023). Gender perceptions in political speech: women and political style. *The International Journal of Politics and Sociology Research*, 11(2), 222–229. <https://doi.org/10.35335/ijopsor.v11i2.149>
- Handayani, P., Saefudin, E., Zulfikar, M., Fitrianti, R., Suryasuciramadhan, A., Rahayu, L., & Amilia, Ketut Kasta Arya Wijaya, Ni Komang Arini Styawati, I Wayan Rideng 2022, Pengelolaan Wisata Religi Berbasis Kearifan Lokal: Peluang dan Tantangan Dari Perspektif Hukum Postgraduate Community Service Journal (PCSJ) Vol.3 No.2
- Lestari, O., & Hudaidah, H. (2023). Potensi wisata religi makam Ki Marogan sebagai upaya pelestarian kearifan lokal di kota Palembang Satwika : Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial, 7(1), 167–176. <https://doi.org/10.22219/satwika.v7i1.25265>
- Mukhirto, M., Dwijayanto, A., & Fathoni, T. (2022). Strategi Pemerintah Desa Gandukepuh Terhadap Pengembangan Objek Wisata Religi. *Journal of Community Development and Disaster Management*, 4(1), 23-35. <https://doi.org/10.37680/jcd.v4i1.1264>
- Nijla Shifyamal Ulya, Faruq Ahmad Futaqi 2022, Analisis Pengembangan Potensi Ekonomi Pariwisata Religi di Masjid Jami Tegalarasi Ponorogo Journal Of Economics and Business Research (NIQOSIYA) Vol.2 No.1
- R. (2023). THE EXTERNAL FUNCTION OF AUTOMOTIVE COMPANY PUBLIC RELATIONS IN BUILDING A POSITIVE IMAGE OF THE COMPANY (Analysis of Customer Relations Division of PT. Indomobil Trada Nasional / NISSAN in Serving Customers). *Madani Jurnal Politik Dan Sosial Kemasyarakatan*, 15(02), 268-284. Retrieved from <http://ejournal.unisda.ac.id/index.php/MADANI/article/view/4814>



Available online at: <https://ejournal-fia.unkris.ac.id/index.php/windradi>

WINDRADI

ISSN (Online) XXXX-XXXX | DOI: <https://doi.org/10.61332/windradi.v1i1.144>



- Robby, U. B., & Ardiyansah. (2022). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI UPAYA PENGEMBANGAN DESA WISATA. *Dedication : Journal of Community Service*, 1(1), 36–43. Retrieved from <https://intropublica.org/index.php/dedication/article/view/65>
- Saepudin, E. A. ., Asnawi, A., & Agustiawan, M. N. . (2023). TRANSFORMASI TRANSAKSI PENJUALAN KERAJINAN TANGAN DI SUKU BADUY DESA KANEKES MELALUI PENGGUNAAN METODE QRIS. *Indonesian Collaboration Journal of Community Services*, 3(2), 187–192. <https://doi.org/10.53067/icjcs.v3i2.123>
- Saepudin, E. A. ., Nugraheni, R. A. ., Rindiani, S. ., Rahmawati, J. ., Ningrum, D. S. ., Rukmana, A. E. ., & Maulana, R. . (2023). SOCIALIZATION OF PUBLIC INFORMATION GOVERNANCE OF VILLAGE GOVERNMENT HUMAN RESOURCES MANAGEMENT IN PAKUNCEN VILLAGE, BOJONEGARA SUB-DISTRICT. *International Journal of Engagement and Empowerment*, 3(2), 231–235. <https://doi.org/10.53067/ije2.v3i2.118> *Of Legal Studies UNIFIKASI* Vol. 8 No.12
- Tedi Pirdaus 2023, Kebijakan Pemerintah Provinsi Banten Terhadap Pengembangan Wisata Religi Di Kabupaten Serang *Prosiding Senaskah* Vol.1 No.1
- Ubay haki 2022, Pengembangan Wisata Religi Syekh Nawawi Al-Bantani Sebagai Upaya Mensejahterakan Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Tanara Kabupaten Serang *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika (JBBE)* Vol 15 No 2